

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI SISWA KELAS X TKR 1 SMK MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2013/2014

NENY DWI PRASASTI

Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email : barbie_jilbaber@gmail.com

ABSTRAK

Kurangnya perhatian dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo serta rendahnya prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka dalam upaya peningkatan prestasi dan respon positif siswa pada penelitian ini akan diterapkan metode *Think Pair Share*. Melalui penelitian tindakan kelas ini penelitian ini bertujuan: 1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, 2) Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan banyak siswa yang memenuhi indikator pengamatan aktivitas siswa (67,5%), banyak siswa yang tuntas belajar sebanyak 13 siswa (65%), persentase respon siswa sebesar (74,44%). Hasil penelitian siklus II menunjukkan banyak siswa yang memenuhi indikator pengamatan aktivitas siswa meningkat (85,83%), banyak siswa yang tuntas belajar sebanyak 17 siswa (85%), persentase respon siswa meningkat menjadi sebesar (80%). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II, 2) Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan program linier kelas X TKR 1 SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Kata Kunci: *Think Pair Share*, Aktivitas, Prestasi.

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo pada siswa kelas X TKR1 khususnya mata pelajaran Matematika, masalah yang dihadapi adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Dan dalam proses pembelajaran perhatian siswa masih rendah, ini terlihat saat guru

menjelaskan materi, siswa lebih senang bermain HP dari pada memperhatikan penjelasan dari guru. Pada saat guru memberikan tugas untuk dipecahkan dengan diskusi kelompok, ternyata masih ada siswa yang hanya menggantungkan hasil diskusi kelompok pada teman sekelompoknya, dan ada siswa yang mengerjakan sendiri atau tidak dengan berdiskusi kelompok.

Namun tidak hanya itu saja, prestasi belajar siswa khususnya prestasi belajar matematika masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes atau ulangan, prestasi belajar matematika siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan sekolah yaitu ≥ 75 . Untuk menyikapi masalah tersebut, maka perlu dicari solusi suatu model pembelajaran yang dalam penerapannya mampu meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar matematika siswa, sehingga memungkinkan siswa untuk dapat mencerna materi pelajaran matematika dengan baik.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus dapat menemukan dan menerapkan model pembelajaran yang dapat membawa siswa menemukan jalan atau cara pemecahan masalah belajar matematika yang dihadapinya. Guru perlu menciptakan suasana belajar sedemikian sehingga siswa bekerjasama secara gotong royong (cooperative learning). Selain itu, guru perlu merubah filosofi pengajaran matematika yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran matematika yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Siswa Kelas X TKR1 SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014** ”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?
2. Apakah prestasi belajar siswa meningkat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

KAJIAN PUSTAKA

Aktivitas Belajar

Menurut W.J.S.

Poewadarminto (dalam Aroxxunima 2013: 1), ‘aktivitas adalah kegiatan atau kesibukan’. Menurut Gie (dalam Wawan, 2010: 1), ‘aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan’. Sedangkan menurut Sadirman (dalam Wawan, 2010: 2), ‘aktivitas dalam proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar’.

Sardiman (2007: 96) Pada prinsipnya belajar adalah berbuat,

berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian-pengertian dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa, aktivitas belajar siswa adalah kegiatan yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Adapun jenis-jenis aktivitas dalam belajar yang digolongkan oleh Paul B. Diedric (dalam Sardiman, 2011: 101) adalah sebagai berikut:

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

2. *Oral Activities*, seperti menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, interupsi.

3. *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.

4. *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, menyalin.

5. *Drawing Activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

6. *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, berkebun, beternak.

7. *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan.

8. *Emotional Activities*, seperti misalnya, merasa bosan, gugup, melamun, berani, tenang.

Dan aktivitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 2.1 Aktivitas Pada Penelitian

No	Indikator Aktivitas Siswa	Jenis Aktivitas	Aspek Pengamatan
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru.	a) Listening activities b) Emotion activities	Tidak gaduh dan bertanya jika ada yang belum dimengerti.
2	Memahami dan melengkapi lembar kerja siswa secara mandiri.	a) Mental Activities	Mengisi lembar kerja siswa dengan mandiri tanpa bertanya pada temannya.
3	Membentuk kelompok.	a) Oral activities b) Motor Activities	Setiap siswa mempunyai kelompok.
4	Saling mengkomunikasikan hasil pemikiran masing-masing (berdiskusi).	c) Visual activities d) Oral activities e) Listening activities f) Writing activities g) Drawing activities h) Motor activities i) Mental activities	Setiap siswa saling berdiskusi dengan kelompoknya.

		j) Emotion activities	
5	Mempresentasikan hasil diskusi atau ikut aktif dalam presentasi.	a) Visual activities b) Oral activities c) Listening activities d) Mental activities e) Emotion activities	Mempresentasikan hasil diskusi dan menanggapi presentasi temannya.
6	Mengerjakan tes	a) Mental Activities	Menuliskan jawaban pada lembar jawaban yang sudah disediakan dan mengerjakan dengan mandiri.

Prestasi

Hamdani (2011: 138-139) prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1995: 787) “prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas belajar mengajar yang dapat ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Metode *Think-Pair-Share*

Menurut Slavin (dalam Thobroni, 2011: 298), TPS adalah sebuah metode yang sederhana, tetapi sangat berguna yang di kembangkan oleh Frank Lyman dari Universitas

Maryland. Ketika guru menerangkan pelajaran didepan kelas, siswa duduk berpasangan dalam kelompoknya. Guru memberikan pertanyaan di kelas. Lalu siswa diperintahkan untuk memikirkan jawaban, kemudian siswa berpasangan dengan masing-masing pasangannya untuk mencari kesepakatan jawaban. Terakhir guru meminta siswa untuk membagi jawaban kepada seluruh siswa dikelas.

Menurut Suprijono (dalam Thobroni, 2011: 299), TPS memiliki makna sebagai berikut:

a. *Thinking*

Siswa diberi kesempatan untuk memikirkan ide-ide mereka tentang pertanyaan atau wacana yang diberikan oleh guru.

b. *Pairing*

Siswa menentukan dengan siapa mereka akan berpasangan dengan tujuan agar siswa dapat berdiskusi dan mendalami ide-ide yang telah ditemukan masing-masing siswa.

c. *Sharing*

Setelah ditemukan kesepakatan ide-ide pada masing-masing kelompok, lalu pada tahap ini ide-ide tersebut dibagikan kepada kelompok lain melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab. Hal tersebut dimaksudkan agar dari berbagai ide-ide yang mereka temukan, dapat ditemukan

satu struktur yang integratif dari pengetahuan yang telah dipelajari.

Ini memperkenalkan gagasan tentang waktu 'tunggu atau berfikir' (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan (Huda, 2013: 206).

Dalam hal ini guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, dan menyenangkan. Metode ini dikembangkan untuk meningkatkan partisipasi siswa di dalam kelas, sehingga pembelajaran ini lebih unggul dibandingkan dengan metode *cramah* pada umumnya yang hanya menggunakan metode hafalan dasar. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa TPS adalah metode pembelajaran yang dimana siswa berpasangan secara heterogen, pertama masing-masing siswa harus belajar sendiri (*thinking*) dalam menemukan jawaban. Kemudian mereka saling bertukar pikiran atas hasil individu (*pairing*) yang akhirnya saling berbagi pengetahuan (*sharing*) serta bekerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto 2006 dalam (Suyadi, 2012:18) penelitian tindakan kelas adalah pencerminan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Kegiatan penelitian ini merupakan penelitian yang sifatnya kolaboratif karena peneliti

bekerjasama dengan guru matematika kelas X TKR 1 dalam melakukan penelitian.

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TKR 1 di SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo yang dikenai tindakan sekaligus sumber data dalam penelitian. Pada kelas X TKR 1 terdiri dari semua siswa laki-laki dengan jumlah 24 siswa pada tahun pelajaran 2013/2014.

Data-data yang hendak dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain berupa data observasi aktivitas belajar siswa, data prestasi belajar siswa setelah memakai metode TPS (*Think Pair Share*) yaitu berupa nilai hasil tes di akhir siklus, dan respon siswa terhadap metode TPS (*Think Pair Share*) dengan cara mengisi angket siswa. Sumber data dalam penelitian ini secara keseluruhan adalah berasal dari siswa kelas X TKR 1 tahun pelajaran 2013/2014, karena merekalah yang secara logis dan nyata akan menampilkan perubahan yang terjadi akibat penerapan tindakan yang diberikan.

Indikator Keberhasilan

1. Aktivitas siswa meningkat jika kategori rata-rata persentase banyaknya siswa yang memenuhi aspek pengamatan aktivitas adalah $\geq 70\%$.
2. Penelitian tindakan kelas ini minimal dilaksanakan dalam dua siklus.

PEMBAHASAN

Dari hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh observer, pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik ini dilihat dari rata-rata persentase pencapaiannya pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan model kooperatif tipe

TPS (*Think Pair Share*) yang disajikan dalam tabel 4.8.

Tabel 4.8 Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

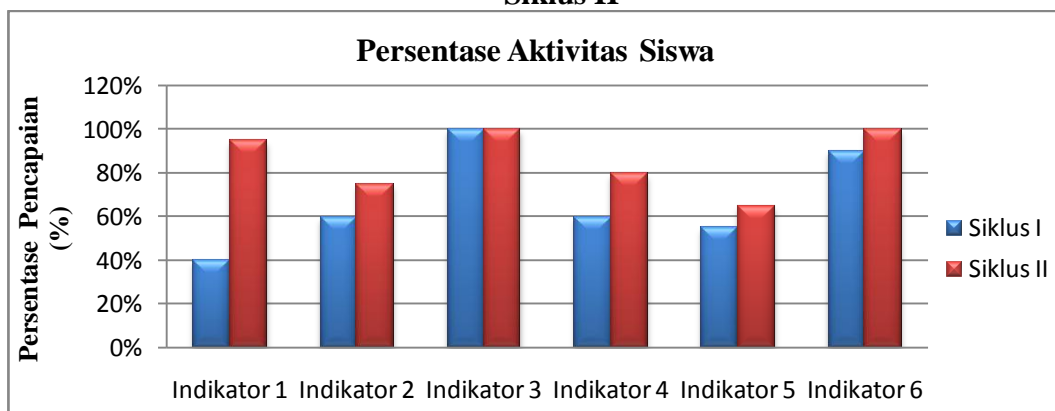
No	Indikator Aktivitas Siswa	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II
1.	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru.	40%	95%
2.	Memahami dan melengkapi lembar kerja siswa secara mandiri.	60%	75%
3.	Membentuk kelompok.	100%	100%
4.	Saling mengkomunikasikan hasil pemikiran masing-masing (berdiskusi).	60%	80%
5.	Mempresentasikan hasil diskusi atau ikut aktif dalam presentasi.	55%	65%
6.	Mengerjakan tes	90%	100%

Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I adalah 67,5% dan persentase tersebut mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85, 83%, ini sesuai dengan rencana perbaikan yang dilakukan oleh peneliti. Serta peningkatan tersebut

telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu $\geq 70\%$.

Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada indikator pengamatannya terlihat pada gambar diagram batang berikut ini.

Gambar 4.1 Diagram Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II



Prestasi belajar siswa kelas X TKR 1 SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014

mengalami peningkatan. Perhitungannya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.9 Peningkatan Prestasi Belajar

Tindakan	Persentase Siswa yang Tuntas Belajar	Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar ($P_n - P_{n-1}$)
Siklus I	65 %	-
Siklus II	85%	20%

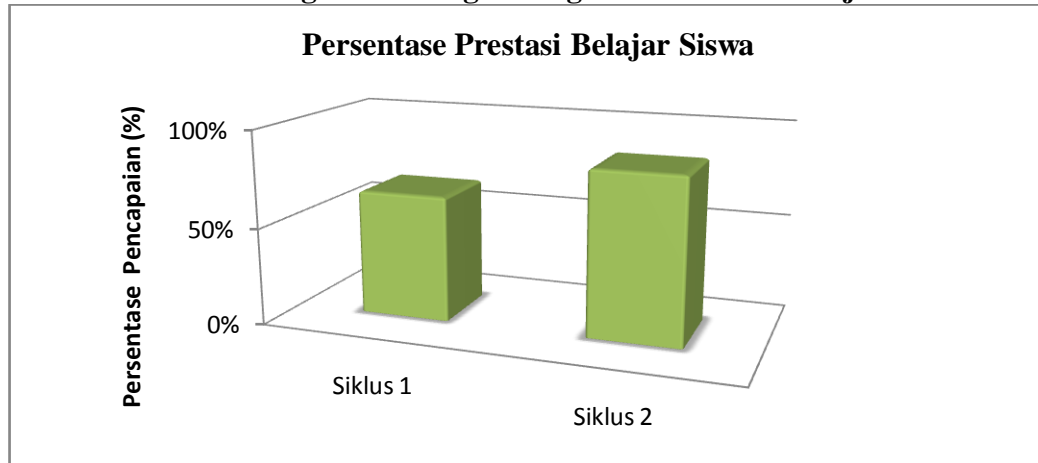
Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diartikan bahwa peningkatan prestasi belajar

siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 20%. Sehingga penerapan metode TPS

dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa dapat dikatakan sudah berhasil yaitu ditandai dengan adanya peningkatan persentase banyaknya siswa yang tuntas

dalam pembelajaran pada setiap siklusnya. Prestasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II terlihat pada gambar diagram batang berikut ini:

Gambar 4.2 Diagram Batang Peningkatan Prestasi Belajar Siswa



KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan setelah semua data terkumpul mulai dari siklus 1 sampai siklus 2 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, pada tahap *think* masih ada siswa yang belum mengerjakan LKS secara mandiri, dan pada tahap *pair* masih ada siswa yang ramai sendiri dan belum melaksanakan diskusi dengan baik, serta pada tahap *share* masih sedikit siswa yang aktif dalam mengikuti presentasi. Hal ini ditunjukkan dengan persentase rata-rata banyak siswa yang memenuhi aspek pengamatan ialah 67,5%. Pada siklus II mengalami peningkatan, ini ditunjukkan dengan aktivitas siswa pada tahap *think* siswa sudah mengerjakan tugas dengan mandiri, pada tahap *pair* siswa sudah saling mengkomunikasikan hasil pemikiran mereka, dan pada tahap *share* siswa sudah aktif

mengikuti presentasi. Peningkatan aktivitas belajar siswa ini diikuti dengan adanya peningkatan persentase rata-rata banyak siswa yang memenuhi aspek pengamatan ialah yaitu 85,83%. Maka persentase rata-rata banyak siswa yang memenuhi aspek pengamatan pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan.

2. Penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X TKR 1 SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo pada pokok bahasan program linier. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes pada tiap siklus, pada siklus I hasil tesnya mencapai 65% dan pada siklus II mencapai 85%. Prestasi belajar siswa meningkat dengan adanya peningkatan persentase prestasi belajar sebesar 20% dari siklus sebelumnya.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, agar proses pembelajaran matematika bisa lebih efektif dan

mendapatkan hasil yang baik atau maksimal maka:

1. Dalam pembelajaran siswa jangan terlalu sering diberitahu atau siswa hanya menerima pelajaran dari guru saja tetapi siswa diusahakan agar mandiri menemukan sendiri dan guru bertindak sebagai fasilitator saja.
2. Pembelajaran kooperatif tipe TPS perlu dilaksanakan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan respon siswa karena mudah untuk diaplikasikan.
3. Guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif utamanya pada pelajaran matematika, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan karakter siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2008. *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Fokus Pada Mutu dan Layanan Prima*. Bandung: Alfabeta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Apipah. 2012. *Pengertian Penelitian Kualitatif*. www.diarypipah.com/2012/05/pengertianpenelitiankualitatif.html diakses 13 Agustus 2014.
- Aroxxunima. 2013. *Pengertian Aktivitas Belajar Menurut Para Ahli*. <http://aroxunima.wordpress.com/2013/06/19/pengertian-aktivitas-belajar-menurut-para-ahli.html/> diakses 27 Agustus 2014.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hariwijaya, M. dan Surya, Sultan. 2008. *Adventures in Math Tes IQ Matematika*. Yogyakarta: TUGUPUBLISHER.
- Huda, M.Pd.Miftahul.2013.*Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Hudojo, Herman. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: DepDikBud.
- Jannah, Raodatul. 2011. *Membuat Anak Cinta Matematika dan Eksak Lainnya*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Junaidi, Wawan. 2010. *Aktivitas Belajar Siswa*. <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/07/aktivitas-belajar-siswa.html/> diakses 27 Agustus 2014.
- Nahel, Bintu. 2012. *Respon Siswa*. <http://id.shvoong.com/social-science/education/2253012-respon-siswa/> diakses 10 September 2014.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004(Pertanyaan dan Jawaban)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Putra, Eka. 2012. *Kerjakan dan Pemahaman*. <http://kerjakandanpemahaman.blogspot.com/2012/01/pengertianrespon.html> diakses 13 Agustus 2014.
- Rusman, 2011, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Suherman, Erman & Udin, S. Winataputra. (1999). *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka bekerja sama dengan FKIP UNS.

- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- The Learning University,UM.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah:Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Tugas Akhir, Laporan Penelitian*. 2010. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa. 2011. *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Penyusun Kamus dan Pengembangan Bahasa, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Cet. IV.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Pasal 3.